

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan mempunyai kurun waktu yang sangat luas yang meliputi kurun masa hidup seseorang sejak konsepsi sampai dewasa matur (Narendra, ddk. 2005:1). Dalam perjalanan anak selalu diikuti dengan adanya pertumbuhan dan perkembangan, untuk memahami perkembangan anak diperlukan suatu kepekaan terhadap kebutuhan anak, karena dengan kepekaan tersebut pemahaman dapat mudah didapatkan (Hidayat, 2005:15).

Para ahli tumbuh kembang anak mengatakan bahwa periode 5 (lima) tahun pertama kehidupan anak sebagai "Masa Keemasan (*golden period*) atau Jendela Kesempatan (*window opportunity*), atau Masa Kritis (*critical period*)". Artinya adalah Periode 5 (lima) tahun pertama kehidupan anak (masa balita) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat pada otak manusia, merupakan masa yang sangat peka bagi otak anak dalam menerima berbagai masukan dari lingkungan sekitarnya. Pada masa ini otak balita bersifat lebih elastis dibandingkan dengan otak orang dewasa dalam arti anak balita sangat terbuka dalam menerima berbagai macam pembelajaran baik pembelajaran yang bersifat positif maupun negatif. Sisi lain dari fenomena ini yang perlu mendapat perhatian, otak balita lebih peka terhadap asupan yang kurang mendukung pertumbuhan otaknya seperti asupan gizi yang tidak adekuat, kurang stimulasi dan kurang mendapatkan

pelayanan kesehatan yang memadai. Kesempatan ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk memberi masukan dan nilai-nilai yang positif, menghindari masukan yang bersifat negatif dan sedapat mungkin memberikan asupan gizi yang adekuat, memberikan stimulasi yang baik dan benar, serta memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik bagi anak. Mengingat masa 5 tahun pertama merupakan masa yang relatif pendek dan tidak akan terulang kembali dalam kehidupan seorang anak, maka para orang tua, pengasuh dan pendidik harus memanfaatkan periode yang singkat ini untuk membentuk anak menjadi bagian dari generasi penerus yang tangguh dan berkualitas (Wijaya, 2009: 24-25).

Perkembangan adalah bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui tumbuh kematangan dan belajar. Dalam perkembangan pada anak dapat terjadi pada perubahan bentuk dan fungsi pematangan organ mulai dari aspek sosial, emosional, dan intelektual. Perkembangan anak secara intelektual anak dapat dilihat dari kemampuan secara simbol maupun abstrak seperti berbicara, bermain, berhitung, membaca dan lain-lain, sedangkan perkembangan secara emosional anak dapat dilihat dari perilaku sosial dilingkungan anak (Hidayat, 2005:15-16).

Keterlambatan berbahasa adalah salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak. Gangguan ini semakin hari tampak semakin meningkat pesat. Beberapa laporan menyebutkan angka kejadian gangguan berbahasa berkisar 5 – 10% pada anak balita. Penyebab gangguan berbahasa pada anak sangat luas dan banyak,

semakin cepat diketahui penyebab gangguan berbahasa pada anak maka semakin cepat stimulasi dan intervensi dapat dilakukan. Pada anak normal tanpa gangguan bicara dan bahasa juga perlu dilakukan stimulasi kemampuan berbahasa sejak dini, dengan stimulasi lebih dini dilakukan diharapkan kemampuan bahasa anak lebih optimal sehingga dapat meningkatkan kualitas komunikasinya (Febri, 2009:18).

Pola pengasuhan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak pola pengasuhan yang baik adalah pola asuh yang kreatif, inovatif, seimbang, dan sesuai dengan tahap perkembangan, anak akan menciptakan interaksi dan situasi komunikasi yang memberi kontribusi positif terhadap keterampilan berbahasa anak. Dengan kata lain, kealamian pemerolehan bahasa tidak dibiarkan mengalir begitu saja, tetapi direkayasa sedemikian rupa agar anak mendapat stimulus positif sebanyak dan seefektif mungkin. Dengan demikian, diharapkan anak tidak akan mengalami kesulitan ketika memasuki tahap pembelajaran bahasa untuk kemudian menjadi sosok yang terampil berbahasa (Fitriani, 2008: 31).

Permasalahannya adalah perkembangan pada anak sangat dipengaruhi oleh stimulasi sedangkan stimulasi datang dari pola pengasuhan, bagi orang tua yang bekerja yang memiliki anak usia di bawah lima tahun, tidak banyak waktu untuk mengasuh dan memberikan stimulasi pada anaknya, sedangkan perkembangan bahasa adalah salah satu yang dipengaruhi oleh pola pengasuhan dan lingkungan, pola pengasuhan dan lingkungan yang baik anak

kedepannya akan bisa berbahasa atau berkomunikasi dengan baik juga. Dari hasil study pendahuluan dengan wawancara kepada pengasuh dan observasi langsung kepada anak yang dititipkan di Tempat Penitipan Anak Beringharjo Yogyakarta maka didapatkan data dari 60 anak yang dititipkan di Tempat Penitipan Anak Beringharjo Yogyakarta ada sekitar 5%-10% anak yang memiliki terlambat berbahasa, keterlambatan anak dalam berbahasa disebabkan karena tidak ada kesenjangan antara pola pengasuhan anak di tempat penitipan anak dengan pola asuh orang tua. Faktor-faktor yang berperan dalam keterlambatan anak berbahasa, yang ada di Tempat Penitipan Anak Beringharjo Yogyakarta adalah faktor stimulasi, lingkungan dan sosial ekonomi. Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti anak-anak yang ada di Tempat Penitipan Anak Beringharjo Yogyakarta tentang evaluasi perkembangan bahasa dengan menggunakan *denver developmental screening test II* yang merupakan sebuah alat ukur untuk menilai perkembangan anak.

Tempat Penitipan Anak Beringharjo merupakan Tempat Penitipan Anak milik Pemerintah kota Yogyakarta. Dimana operasionalnya dilakukan oleh PKK Kota Yogyakarta. Setiap bulannya Tempat Penitipan Anak ini mendapat subsidi dari Pemerintah Kota Yogyakarta. Disana terdapat 60 balita dan 12 orang pegawai termasuk satu orang petugas kebersihan. Setiap harinya Tempat Penitipan Anak ini membuka kesempatan untuk menerima penitipan anak antara pukul 07.00 sampai dengan pukul 15.00. untuk itu peneliti mengambil Tempat Penitipan Anak Beringharjo sebagai tempat untuk melakukan penelitian, dengan tujuan untuk mengevaluasi perkembangan

bahasa anak balita dengan menggunakan *denver developmental screening test II* di Tempat Penitipan Anak Beringharjo Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam proposal penelitian ini adalah “Bagaimana perkembangan bahasa anak balita di Tempat Penitipan Anak Beringharjo Yogyakarta jika dilakukan evaluasi menggunakan *denver developmental screening test II*”?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengevaluasi perkembangan bahasa anak balita dengan *denver developmental screening test II* (DDST II) di Tempat Penitipan Anak Beringharjo Yogyakarta Tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perkembangan bahasa anak balita di Tempat Penitipan Anak Beringharjo Yogyakarta Tahun 2011.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak balita di Tempat Penitipan Anak Beringharjo Yogyakarta Tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui perkembangan bahasa anak balita di Tempat Penitipan Anak Beringharjo Yogyakarta.

- b. Informasi yang diberikan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian lebih lanjut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak balita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan mendapatkan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian.

b. Bagi Ilmu Kebidanan

Dapat dijadikan sebagai wacana baru dan sebagai landasan dalam perkembangan ilmu kebidanan khususnya perkembangan bahasa anak balita.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya khususnya penelitian mengenai perkembangan bahasa anak balita.

d. Bagi Tempat Penitipan Anak

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai perkembangan bahasa anak balita di Tempat Penitipan Anak Beringharjo Yogyakarta.

e. Bagi Orang Tua

Khususnya bagi para orang tua yang bekerja dapat memperoleh informasi mengenai Tempat Penitipan Anak dan mengetahui perkembangan anak di tempat penitipan sehingga masyarakat terutama

para orang tua tidak ragu untuk meninggalkan anaknya selama bekerja dengan tidak melupakan perkembangan anaknya meski dititipkan.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Jenis penelitian	Tenik Pengambilan sampel	Jumlah Responden	Hasil	Persamaan dan perbedaan
1	Fajarini	Hubungan stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan psikomotor, bahasa dan sosial anak balita di Tempat Penitipan Anak Beringharjo Yogyakarta Tahun 2009.	Observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	<i>Purposive sampling</i>	30 Balita	Terdapat hubungan yang signifikan antara stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan psikomotor, bahasa dan sosial anak balita.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya : dari teknik pengambilan sampel, dan tempat penelitian sampel, Perbedaan : dari judul dan jumlah responden
2	Arwanti	Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang dengan pertumbuhan berat badan balita usia 3-5 tahun di <i>Play Group</i> Permata Hati Tohudan Tolomadu Karanganyar Tahun 2010.	Survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	<i>Purposive sampling</i>	45 Balita	Terdapat hubungan yang sangat bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan pertumbuhan berat badan balita usia 3-5 tahun	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya : dari teknik pengambilan sampel, Perbedaan : dari judul, jumlah responden dan tempat penelitian.
3	Widyasari	Hubungan antara stimulasi dini oleh ibu dengan perkembangan anak balita di Polindes Kharisma Condongcatur Sleman Yogyakarta Tahun 2010.	Deskriptif analitik melalui pendekatan <i>cross sectional</i>	<i>Purposive Sampling</i>	30 Balita	Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara stimulasi dini oleh ibu dengan perkembangan anak balita.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya : dari teknik pengambilan sampel, Perbedaan : dari judul, jumlah responden dan tempat penelitian
4	Guat	Pemerolehan bahasa kanak-kanak (http://www.ipbl.edu/jurnalpapers.com) diakses pada tanggal 18/4/2011)	Pendekatan yang digunakan dengan memandang subyek kajian yang dipilih	Sampel dalam penelitian ini adalah semua anak-anak perempuan di daerah bagian dua betong	50 anak-anak	Hasil analisis menunjukkan umur kronologis perkembangan bahasa kanak-kanak mengikuti <i>brown's stage of developmen</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya : dari jenis penelitian Perbedaan : judul, jumlah responden dan teknik pengambilan sampel.